

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World health organization (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pendamping dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih (WHO, 2016)

Di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun penelitian IDAI menemukan hanya 49,8 % yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO (Fadhila & Ninditya, 2016. Dalam Oktova, 2017). Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah, diantaranya disebabkan penyebar luasan informasi mengenai ASI diantara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak normal, yaitu sekitar 60% masyarakat tahu tentang informasi tentang ASI dan baru ada sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bias memberikan konseling secara meningkatkan produksi ASI. Rendahnya cakupan ASI dipengaruhi oleh pola makan yang tidak seimbang dan ketidakmampuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Alam, dkk, 2016).

Persentase bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017 sebesar 59,7 % (5.645 bayi). Hal ini berarti capaian ASI Eksklusif belum melampaui target sebesar 92,3%. Capaian ASI Eksklusif yang tinggi adalah puskesmas Katibung sebesar 81% sedangkan Puskesmas yang capaian masih di bawah target adalah Karang Anyar (20%). (Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2017).

Salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah ASI yang tidak lancar pada ibu menyusui, kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, frekuensi pemberian ASI, berat badan bayi saat lahir, usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, IMD, keberadaan perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, pola makan, penggunaan alat kontrasepsi dan status gizi. (Ferial,2013)

Hal Ini menunjukkan pemberian ASI sebagai makanan pertama bayi masih kurang. Padahal, penurunan gizi anak hingga menyebabkan anak bergizi kurang hingga buruk dan tumbuh pendek (*stunting*) dapat dicegah sedini mungkin dengan pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang benar. Produksi ASI dapat ditingkatkan salah satu diantaranya dengan mengkonsumsi sayur-sayuran. Adapun jenis sayuran yang dapat memperbanyak produksi ASI antara lain sayur daun katuk, sayur pepaya muda dan sayur daun kelor. Pepaya muda merupakan tumbuhan alam yang berperan sebagai *Laktogogum* karena dapat meningkatkan dan memperlancar pengeluaran ASI. Pepaya muda (*Carica papaya L.*) mengandung *saponin*, *alkaloid*, mineral, vitamin dan enzim. Pepaya hijau juga banyak mengandung vitamin A, B, C dan E yang juga berperan membantu meningkatkan produksi ASI.

Air buah pepaya muda memberikan efek meningkatkan jumlah dan diameter kelenjar *mammae*. Getah (lateks) dari buah pepaya muda memiliki efek sama dengan oksitosin pada uterus. Hormon prolaktin dan oksitosin berperan dalam peningkatan produksi air susu. Prolaktin berperan dalam sintesis air susu, sedangkan oksitosin berperan merangsang *mioepitel* disekitar *alveolus* untuk berkontraksi sehingga semprotan ASI dapat diteruskan melalui *duktus* (Manuaba, 2007).

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang dilakukan di PMB Darwatic, Amd.Keb Lampung Selatan 2020, didapatkan 54% ibu nifas yang ASI nya belum keluar pada hari ke-3 atau ke -4 setelah melahirkan sehingga meminta PASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayinya. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap Bidan Darwatic, Amd.Keb yang memberikan

perawatan pada ibu setelah melahirkan di PMB, diperoleh data sekitar 43% ibu yang tidak memberikan kolostrumnya segera setelah lahir karena kolostrumnya belum keluar dan tidak dapat memberikan ASI nya secara *on demand* (sesuai kebutuhan bayi). Penyebab ibu tidak memberikan ASI nya secara *on demand* antara lain 68% kolostrumnya tidak keluar pada saat setelah melahirkan dan 56% mengatakan produksi ASI nya sedikit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Apakah pemberian sayur pepaya muda pada ibu nifas dapat meningkatkan produksi ASI di PMB Darwatic, Amd.Keb ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan kebidanan pada Ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI dengan pemberian sayur pepaya muda di PMB Darwatic, Amd.Keb.

2. Tujuan khusus

- a) Melaksanakan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada ibu nifas terhadap Ny. M di PMB Darwatic, Amd.Keb.
- b) Interpretasi data dasar adalah diagnosa yang sesuai dengan prioritas masalah pada Ibu nifas terhadap Ny. M di PMB Darwatic, Amd.Keb.
- c) Mengidentifikasi masalah potensial pada ibu nifas terhadap Ny. M di PMB Darwatic, Amd.Keb.
- d) Menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap Ibu nifas terhadap Ny. M di PMB Darwatic, Amd.Keb.
- e) Merencanakan Asuhan yang menyeluruh pada Ibu nifas terhadap Ny. M di PMB Darwatic, Amd.Keb.
- f) Melaksanaan perencanaan secara efisien dan aman pada Ibu nifas terhadap Ny. M di PMB Darwatic, Amd.Keb.

- g) Mengevaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan pada Ibu nifas terhadap Ny. M di PMB Darwatic, Amd.Keb.
- h) Melakukan pendokumentasian asuhan dalam bentuk SOAP yang telah di berikan atau dilaksanakan pada Ibu nifas terhadap Ny. M di PMB Darwatic, Amd.Keb.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan serta referensi bagi Mahasiswa dalam memahami peningkatan produksi ASI dengan pemberian sayur buah pepaya muda.

2. Manfaat Aplikatif

a) Bagi PMB Darwatic, Amd.Keb

Manfaat untuk lahan praktik adalah salah satu pedoman dasar untuk meningkatkan kualitas produksi ASI dengan pemberian sayur buah pepaya muda.

b) Bagi Institusi Politenik Kesehatan Tanjungkarang

Manfaat bagi institusi adalah menjadikan salah satu alternatif tindakan untuk menambah pengetahuan pada ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI dengan pemberian sayur buah pepaya muda.

c) Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain diharapkan dapat mengatasi dan mengembangkan wawasan serta mampu menerapkan cara meningkatkan produksi ASI dengan pemberian sayur buah pepaya muda pada ibu nifas.

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan yang digunakan adalah 7 langkah Verney yang ditujukan pada Ny. M *post partum primipara* hari ke- 6 dengan produksi ASI sedikit pemberian sayur buah pepaya muda. Studi kasus ini di lakukan di PMB Darwatic, Amd.Keb di Desa Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan. Waktu yang digunakan bagi penulis mengkaji kasus ini di tanggal 27 januari – 16 Maret 2020.